

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam melaksanakan penelitian kita harus menentukan metode dan pendekatan untuk menjawab persoalan yang akan diteliti agar keberanan pada data tersebut dapat dipecahkan sesuai dengan tujuan yang ada dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan Pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan metode analisis deskriptif biasanya melibatkan suatu pendekatan yang bersifat penafsiran naturaristik terhadap dunia (Denzin & Lincoln, 2011). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif juga dijelaskan sebagai penelitian yang berusaha mengangkat secara ideografis berbagai fenomena dan realitas sosial yang ada di lingkungan sekitar (Somantri, 2005). Dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempelajari fenomena-fenomena yang terjadi pada lingkungan alamyiah hal ini bertujuan untuk memaknai atau menafsirkan fenomena dalam sudut pandang berbagai makna yang diberikan oleh masyarakat.

### **3.1 Desain Penelitian**

#### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell (2015, hlm. 59) dalam bukunya mengungkapkan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang ditekankan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2002, hlm. 3) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Monolog (2007) pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengamati suatu fenomena dan menfasirkan secara menyeluruh dan mendalam terhadap suatu masalah yang terjadi. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi secara kompleks yang

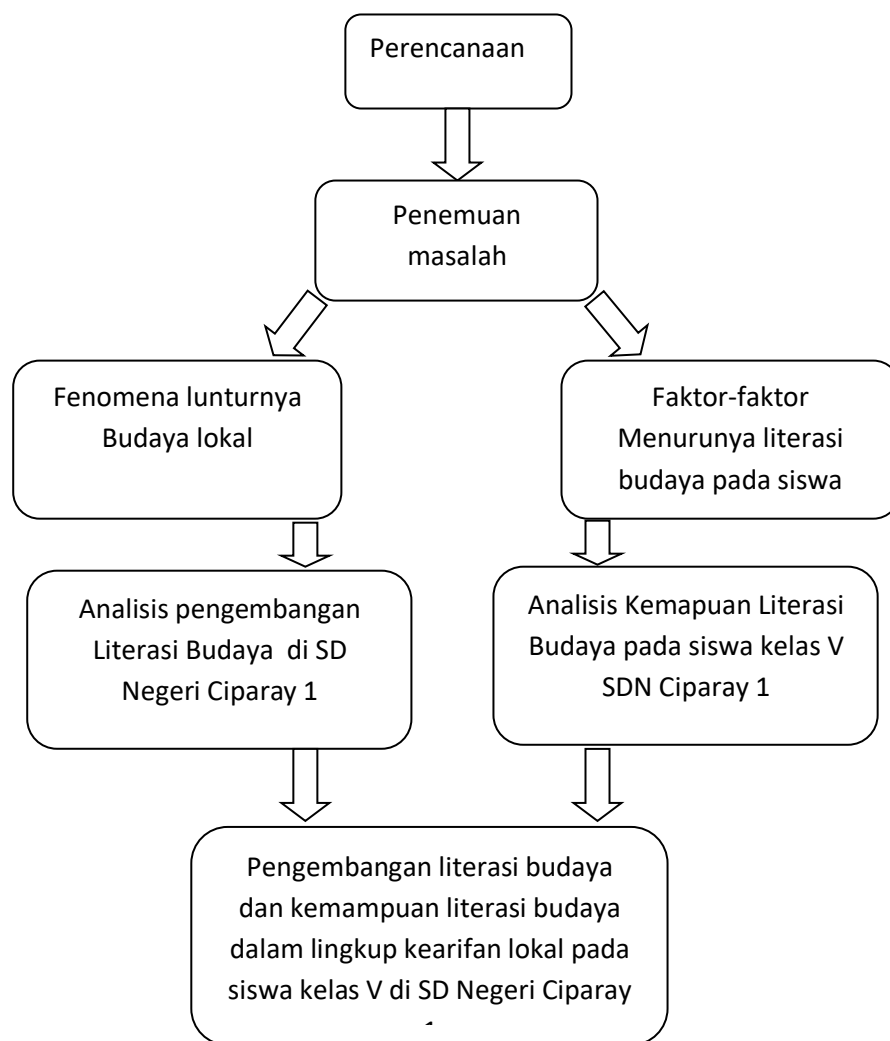
dapat dipahami dengan penuh makna dan dilakukan secara alami dengan hasil dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata melalui analisis.

Dari uraian diatas, pendekatan kualitatif ini sangat efektif digunakan dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan penelitian ini yang berusaha mencari gambaran mengenai pengembangan literasi budaya lokal di Sekolah Dasar.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif jenis eksplanatori. Menurut Sukardi (2018, hlm. 157) metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Metode deskriptif analisis dipilih dengan tujuan untuk memberikan suatu gambaran mengenai fenomena yang terjadi kemudian menganalisisnya secara mendalam dan disajikan dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan suatu fenomena dengan bahasa yang mudah dipahami. Sugiyono (2004) menyatakan bahwa penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Dapat diartikan bahwa metode analisis deskriptif jenis eksplanatori merupakan penelitian yang mencoba menggambarkan variabel yang diteliti dan bersifat penjelasan bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis yang sudah ada.

Moleong (2002, hlm. 6) data deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata dan bukan angka. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menjawab bagaimana pemahaman siswa kelas V mengenai budaya lokal yang ada dilingkungan sekitar. Adapun kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.1. Kerangka Berpikir

## 3.2 Subjek dan Objek Penelitian

### 3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu sebagian siswa kelas V, guru dan kepala sekolah di SD Negeri Ciparay 1. Sesuai dengan bentuk-bentuk data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka sumber-sumber data penelitian ini adalah warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru dan siswa. Dalam penelitian kualitatif sumber data berstatus sebagai informan atau pemberi informasi mengenai masalah sesuai fokus penelitian. maka diperlukan teknik dalam mencari sumber informasi yang jelas dan berkualitas dalam menjawab masalah-masalah penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti memilih lebih dari 5 orang sebagai partisipasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Polkinghome

(dalam Creswell, 2015) yang menyarankan agar peneliti mewawancarai 5 hingga 25 individu yang telah mengalami fenomena tersebut.

### **3.2.2 Objek Penelitian**

Penelitian ini akan mengambil objek penelitian di SD Negeri Ciparay 1 yang berada di Majalengka dan beralamat di Jln. Leuwimunding-Palrasah. Penelitian ini memilih SD Negeri Ciparay 1 sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah ini berada di lingkungan tempat tinggal saya hal tersebut memudahkan saya dalam melakukan penelitian di tengah wabah virus corona. Selain itu dengan melakukan penelitian di lingkungan tempat tinggal memudahkan saya dalam mengetahui karakteristik budaya kearifan lokal yang ada di daerah tersebut.

### **3.3 Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang terdapat dalam penelitian kualitatif adalah data yang diambil melalui angket yang diisi oleh siswa dan wawancara yang dilakukan kepada guru. Penelitian ini akan mendapatkan data yang diambil melalui angket yang diisi oleh siswa untuk menentukan skala pemahaman siswa terhadap budaya lokal. Adapun sumber data yang diperoleh peneliti yaitu sumber data primer.

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapat dan dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang melakukan penelitian. data yang diperoleh merupakan data yang berbentuk angka maupun data yang berisi kutipan-kutipan yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, foto dan sumber lainnya untuk memberikan gambaran penyajian laporan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini memfokuskan pada analisis pengembangan literasi budaya di SD Negeri Ciparay 1 Majalengka hal tersebut dipacu oleh adanya fenomena luntarnya budaya lokal di era globalisasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bermaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang

akurat, relevan dan nyata untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **3.4.1 Wawancara**

Menurut Meleong (2013) wawancara adalah percakapan yang memiliki maksud tertentu. Percakapan yang akan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Peneliti menanyakan segala sesuatu informasi yang dibutuhkan untuk penelitian kepada responden. Pada wawancara ini kemungkinan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja. Wawancara juga dapat dilakukan secara mendalam hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat. (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa wawancara mendalam tidak boleh kaku atau harus bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suka, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya) responden yang dihadapi.

#### **3.4.2 Kuesioner**

Menurut Sukardi (2018, hlm. 76) kuesioner merupakan salah satu media untuk mengumpulkan data dalam penelitian pendidikan maupun penelitian sosial. Kuesioner ini juga sering disebut sebagai angket dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan kepada responden untuk memperoleh informasi di lapangan. Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup. Selain itu dalam menyusun kisi-kisi instrumen peneliti harus memperhatikan indikator. Kisi-kisi instrumen

yang dibuat harus sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dalam penelitian.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Arikunto (2013, hlm. 203) menjelaskan dalam mengumpulkan data penelitian diperlukan adanya instrumen penelitian, adapun pengertian instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara dan angket. Selain itu dalam penelitian kualitatif Sugiyono (2009, hlm. 60) menjelaskan bahwa kedudukan peneliti adalah sebagai *key instrument* atau instrumen kunci yang mengumpulkan data berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami. Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh pendapat Moleong (2002, hlm. 121) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan khusus, yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data analisis, penafsiran data, serta pelopor hasil penelitian.

#### Kisi-kisi Instrumen penelitian

#### “Variabel Literasi Budaya”

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Indikator	Sub Indikator	Sumber data	Metode	Instrumen
Memahami konsep kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya budaya.</li> <li>• Fungsi dari budaya.</li> <li>• Hidup berbudaya.</li> <li>• Mengetahui budaya Indonesia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa</li> </ul>	Angket	Lembar angket

Mengetahui budaya sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan Nilai-nilai budaya lokal.</li> <li>• Menjaga dan melestarikan budaya lokal.</li> <li>• Mengenal budaya sendiri.</li> </ul>	• Siswa	Angket	Lembar angket
Implementasi dan Kepedulian Siswa Terhadap Budaya Lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peduli terhadap budaya sendiri.</li> <li>• Mempelajari budaya sendiri.</li> </ul>	• Siswa	Angket	Lembar angket

### 3.6 Prosedur Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki prosedur penelitian yaitu sebagai berikut :

#### 3.6.1 Persiapan penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut.

- 1) Langkah pertama dari persiapan penelitian adalah mengkaji permasalahan yang akan diangkat.
- 2) Melakukan kajian studi literatur untuk memperkuat masalah dan penelitian yang akan dilakukan dari berbagai sumber terpercaya seperti buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya.
- 3) Penentuan instrumen penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran siswa, yaitu dengan teknik wawancara dan kuisioner
- 4) Menentukan tempat dan waktu penelitian akan dilaksanakan.
- 5) Menentukan informasi.
- 6) Menentukan sekolah dan mengajukan perizinan kepada pihak sekolah untuk dijadikan objek penelitian dan mengambil data untuk mendukung penelitian.

#### 3.6.2 Proses Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan beberapa yaitu :

- 1) Melakukan wawancara kepada guru mengenai pengembangan literasi budaya di SD yang telah ditentukan.
- 2) Membagikan kuisioner kepada siswa.

### **3.6.3 Tahap akhir**

- 1) Mengolah data dan menyusun laporan.
- 2) Membuat kesimpulan dan saran.

## **3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas data**

Validitas dan reliabilitas merupakan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang di laporkan oleh peneliti. Sedangkan reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas suatu temuan. Uji kredibilitas data ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang sudah terkumpul bersifat kredibel atau terpercaya. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 368-376) pada uji kredibilitas ini ada enam tahap yaitu :

1. Perpanjangan pengamatan: berarti peneliti kembali kelapangan dan melakukan pengamatan.
2. Meningkatkan ketekunan: melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan.
3. Triangulasi: pengecekan data dari instrumen penelitian seperti wawancara dan angket apakah dari instrumen tersebut hasilnya homogen atau malah berbeda-beda. Kegiatan triangulasi merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data atau pengecekan kebenaran data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari berbagai cara dan berbagai waktu (Moleong, 2007).
4. Analisis kasus negatif: Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika sudah tidak ada lagi data yang bertentangan berarti data sudah terpercaya.
5. Menggunakan bahan referensi: menggunakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah terkumpul .

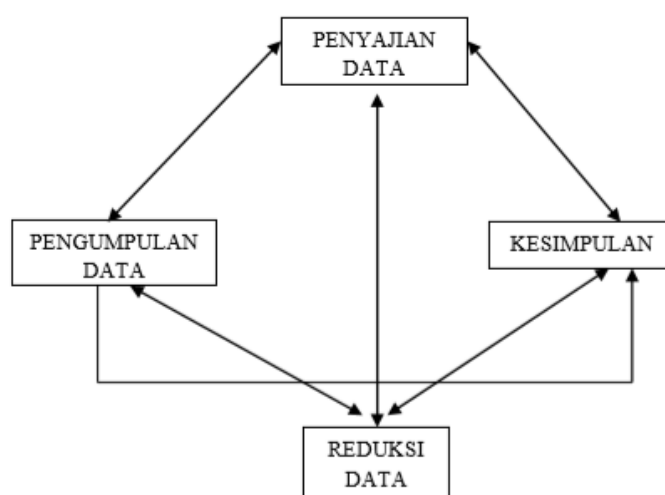


6. Mengadakan member check : pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil instrumen penelitian harus di olah dan dianalisis. Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami makna dari hasil penelitian tersebut. Sugiyono (2012: 89) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan analisis data. Yang dimaksud dengan kegiatan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model interaktif Miles dan Huberman.

Menurut Miles (2014) untuk melakukan analisis data menerapkan empat alur kegiatan dalam analisis deskriptif yang menjadi satu kesatuan yang tak dapat terpisahkan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.2 Komponen-Komponen Analisis data, Model Interaktif

Reduksi data, pada teknik ini peneliti melakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Laporan lapangan sebagai bahan mentah direduksi, diringkas, ditonjolkan pokok-pokoknya dan disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, juga memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mendapatkan kembali data yang diperoleh jika diperlukan. Penyajian data, teknik ini memaparkan hasil temuan secara narasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, teknik ini peneliti berusaha agar dapat menggambarkan kerepresentatifan suatu peristiwa, kejadian atau suatu subjek. Langkah-langkah analisis data penelitian versi Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

### **3.8.2 Reduksi Data**

Data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan, jumlahnya akan luas. Maka dari itu peneliti harus bisa merangkum data secara teliti dan detail, semakin banyak peneliti melakukan penelitian akan semakin banyak data yang diperolehnya. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses memilih, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Lebih jelas lagi Usman & Akbar (2009, hlm. 85-87) menegaskan bahwa “reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi.

Dapat disimpulkan bahwa tahap reduksi merupakan proses analisis data untuk memilih dan menggolongkan hal-hal yang tidak

relevan dengan penelitian, sehingga analisis yang dilakukan sesuai dengan yang dibutuhkan.

### **3.8.2 Penyajian Data**

Data yang sudah di reduksi selanjutnya melakukan penyajian hal tersebut bertujuan untuk memberikan makna dan gambaran secara menyeluruh. Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Usman & Akbar (2009, hlm. 87) menegaskan bahwa penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan, semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

### **3.8.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang sudah dideskripsikan pada tahap menyajikan data. Usman & Akbar (2009, hlm.87) menegaskan bahwa makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenarannya, kecocokan, dan kekokohnya. Dalam mencari makna peneliti harus menggunakan pendekatan emik, yaitu kacamata *key informan*, dan bukan penafsiran menurut pandangan peneliti.

## **3.9 Isu Etik**

Persoalan etika dalam penelitian kualitatif seperti menurut Lipson (dalam Creswell, 2015) terdiri dari prosedur persetujuan, aktivitas penyembunyian kerahasiaan terhadap partisipan dan pihak lainnya yang terlibat. Hal tersebut diartikan bahwa peneliti harus mampu menjaga kerahasiaan data informasi dan melewati prosedur yang benar sesuai persetujuan dan aturan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana gambaran terkait pengembangan literasi budaya dan kemampuan siswa terhadap literasi budaya di sekolah dasar. Peneliti tidak memaksa partisipan untuk bersedia memberikan wawancara namun dilaksanakan berdasarkan persetujuan partisipan saat memiliki waktu luang untuk

dilakukan wawancara. Partisipan diberikan keluasaan untuk menyampaikan informasi tanpa adanya intervensi dari peneliti untuk menjaga esensi informasi dari penelitian.